

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai keanekaragaman jenis ikan yang meliputi sekitar 8.500 jenis dari sekitar 20.000 jenis ikan yang ada di dunia (*Ministry of National Development Planning dalam Nugroho et al., 2012*). Dewasa ini produksi ikan dari hasil budidaya ikan air tawar sebagian besar (75,71 %) disumbangkan oleh komoditas-komoditas ikan introduksi yang sudah lama didomestikasi di Indonesia yaitu *ikan mas, nila, lele dumbo dan patin (Pusat Data Statistik dan Informasi dalam Nugroho et al., 2012)*.

Ikan garing (*Tor douronensis*) adalah ikan air tawar yang masuk dalam suku *Cyprinidae* dan orang Sumatera Barat sering menyebutnya dengan nama “*ikan Gariang*”. Untuk daerah Sumatera Barat banyak kawasan perairan yang dikelola oleh nagari yang dikenal dengan sebutan “Lubuk Larangan” (bagian dari sungai) sebagai zona konservasi. Pada zona ini masyarakat dilarang menangkap dan memancing ikan berdasarkan ketentuan yang disepakati masyarakat setempat. Sebagai penanda bagi pengunjung/penduduk biasanya dibuatkan papan penanda bahwa kawasan tersebut adalah terlarang. Banyak cerita dan mitos dari mulut ke mulut akan ikan larangan ini. Orang yang nekat menangkap ikan tersebut dipercaya akan mendapat kutukan, biasanya akan mengalami sakit perut hebat, dan masyarakat setempat mempercayai hal tersebut. Ikan-ikan larangan biasanya dibuka bebas untuk umum sekali dalam setahun atau dalam periode waktu tertentu. Penduduk diperbolehkan untuk

menangkap ikan, dan hasilnya ke mudian dijual untuk kepentingan umum, seperti pembangunan tempat ibadah (Nofila, 2018).

Populasi ikan garing (*Tor douronensis*) di alam sudah mulai jarang dan bahkan telah dianggap mendekati kepunahan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah penangkapan yang berlebihan. Sedangkan hal lainnya yaitu bisa disebabkan oleh kematian yang disebabkan oleh penyakit (Haryono dan Subagja, 2008).

Penyakit ikan umumnya terjadi akibat adanya infeksi parasit yang menyebabkan bagian tubuh ikan terluka, sehingga penyakit lain seperti jamur, bakteri, dan virus akan lebih mudah terpapar pada ikan yang sudah terinfeksi oleh parasit. Keberadaan parasit pada ikan walaupun secara umum tidak menyebabkan efek mematikan pada populasi inang, tetapi sangat merugikan karena menurunkan produksi, menyebabkan penurunan kualitas ikan, dan gangguan kesehatan manusia. Identifikasi parasit merupakan salah satu upaya awal untuk dilakukan, sehingga dapat diambil langkah-langkah pencegahan yang efektif dan dapat mengurangi resiko serangan dan kerugian karenanya (Adams dan Thompson dalam Nofila, 2018).

Parasit yang sering menyerang ikan air tawar adalah *Trichodina* sp., *Ichthyophthirius multifiliis*, *Oodinium* sp., *Chilodonella* sp., cestoda, dan trematoda. Spesies dari kelas monogenea yang paling sering muncul pada ikan garing adalah *Dactylogyrus* sp. dan *Gyrodactylus* sp. diantara parasit yang sering ditemukan menyerang ikan garing adalah *Argulus* sp. dan *Lerneae cypriniacea* (Haryono, 2006).

Untuk melihat kondisi kesehatan ikan garing (*Tor douronensis*) di Sungai Bangek dan karena belum adanya penelitian terkait parasit pada ikan garing (*Tor*

douronensis) di Sungai Bangek, maka dilakukan penelitian tentang Studi Prevalensi dan Intensitas Parasit pada Ikan Garing (*Tor douronensis*) pada Habitat Perairan Hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis parasit apa saja yang menginfeksi ikan garing (*Tor douronensis*) yang hidup di habitat perairan hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang ?
2. Bagaimana prevalensi dan intensitas parasit yang menginfeksi ikan garing (*Tor douronensis*) yang hidup di habitat perairan hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis parasit yang menginfeksi ikan garing (*Tor douronensis*) yang hidup di habitat perairan hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan prevalensi dan intensitas parasit yang menginfeksi ikan garing (*Tor douronensis*) yang hidup di habitat perairan hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis parasit, tingkat prevalensi parasit, dan intensitas parasit yang terdapat pada ikan garing (*Tor douronensis*) terutama ikan garing (*Tor*

douronensis) yang ada pada habitat perairan hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan.